

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL  
DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**YOSI KRISTINA  
16.860.0044**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

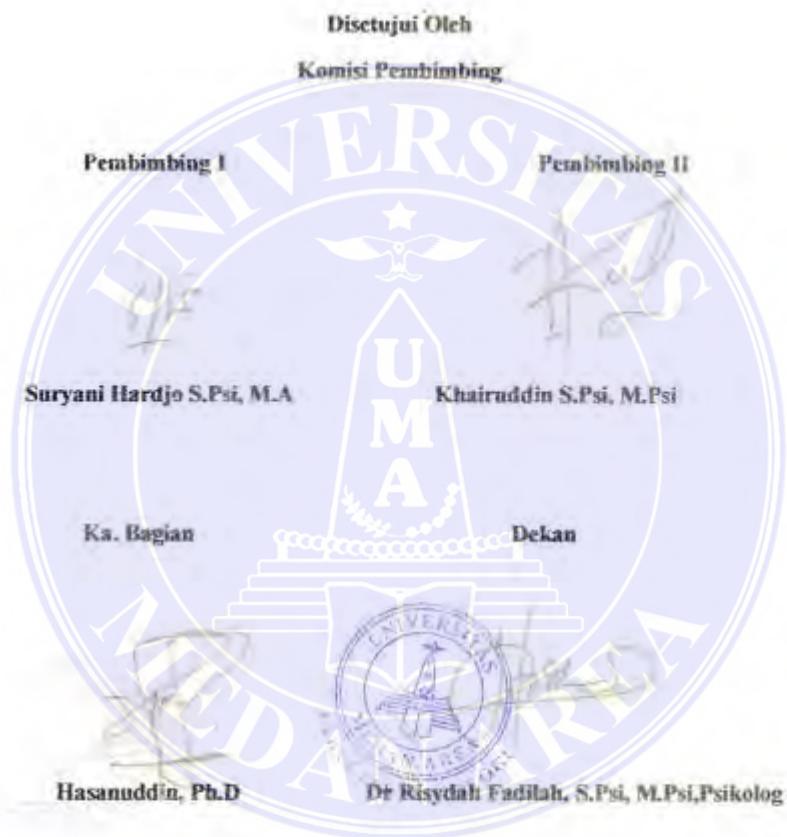
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**Judul Skripsi** : Hubungan Harga Diri Dengan Interaksi Sosial Di  
SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.  
**Nama** : Yosi Kristina  
**NPM** : 16.860.0044  
**Bagian** : Psikologi Pendidikan

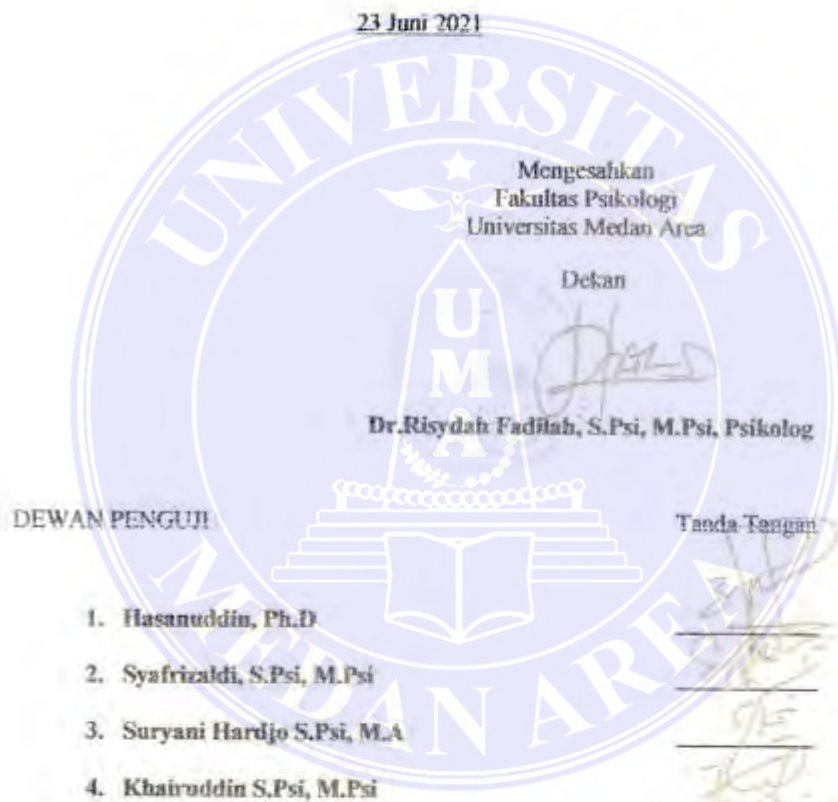


Tanggal Sidang Meja Hijau : 23 Juni 2021

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

23 Juni 2021



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosi Kristina  
NPM : 168600044  
Program Studi : Psikologi Pendidikan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Hubungan Harga Diri dengan Interaksi Sosial Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal  
23 Juni 2021

Yang menyatakan

  
( Yosi Kristina )

## MOTTO

“ Percobaan – percobaan yang kamu alami ialah percobaan – percobaan yang biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Tuhan setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya. “

~ 1 Korintus 10 : 13 ~

“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Tuhan dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Tuhan, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. “

~ Filipi 4 : 6-7 ~

## HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

YOSI KRISTINA

16 860 0044

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Harga diri dengan Interaksi sosial pada siswa/i SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Interaksi sosial diukur berdasarkan dua aspek, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Sementara Harga diri diukur dari berdasarkan empat aspek, yaitu kekuatan, kemampuan, kebajikan, dan keberartian. Sampel penelitian adalah siswa/i SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berjumlah 95 sampel dengan Hipotesis penelitian adalah ada hubungan positif antara harga diri dengan interaksi sosial, dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala harga diri dan skala interaksi sosial yang disusun oleh peneliti. Analisis menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian melalui analisis data menyimpulkan ada hubungan positif antara Harga diri terhadap Interaksi sosial ( $r_{xy} = 0,849$ ) dan koefisien determinan ( $r^2 = 0,720$ ) dengan  $p = 0,000$  berarti  $p < 0,05$ . Koefisien determinan  $r^2 = 0,720$  dimana bahwa Interaksi sosial dibentuk oleh Harga diri sebesar 72%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara harga diri dengan interaksi sosial, dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial siswa, diterima.

**Kata kunci :** *Harga Diri, Interaksi Sosial, Siswa*

## THE CORRELATION OF SELF ESTEEM WITH SOCIAL INTERACTION AT SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

YOSI KRISTINA

16 860 0044

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and social interaction among students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Social interaction is measured based on two aspects, namely social contact and communication. Meanwhile, self-esteem is measured based on four aspects, namely strength, ability, virtue, and meaning. The research sample is students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, totaling 95 samples. The research hypothesis is that there is a positive relationship between self-esteem and social interaction, assuming that the higher the price, the higher the student's social interaction. The sampling technique is Purposive sampling. The data collection tool used a self-esteem scale and a social interaction scale compiled by the researcher. Analysis using Product Moment Correlation. The results of the research through data analysis concluded that there was a positive relationship between self-esteem and social interaction ( $r_{xy} = 0.849$ ) and the determinant coefficient ( $r^2 = 0.720$ ) with  $p = 0.000$ , which means  $p < 0.05$ . The determinant coefficient of  $r^2 = 0.720$  where that social interaction is formed by self-esteem of 72%. This means that the hypothesis proposed is that there is a positive relationship between self-esteem and social interaction, assuming that the higher the self-esteem, the higher the student's social interaction is accepted.

**Keywords:** *Self-Esteem, Social Interaction, Students*



## RIWAYAT HIDUP

Yosi Kristina Sihaloho dilahirkan pada tanggal 19 Januari 1999 di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Josmen Sihaloho dan Herlina Br Perangin angin.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 106843 Jaharun B, Dusun 4, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Galang, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat,taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Harga Diri dengan Interaksi Sosial di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Kepada Bapak Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area Univeritas Medan Area
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng. M. Sc selaku Rektor Univeritas Medan Area.
3. Kepada Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kpada Ibu Suryani Hardjo S.Psi, M.A Psikolog selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis.
5. Kepada Bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis.
6. Kepada Bapak Hasanuddin, Phd selaku ketua penguji dan selaku ketua program studi Psikologi Pendidikan yang selalu baik hati kepada peneliti.
7. Kepada Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku sekertaris yang telah memberikan saran kepada peneliti.

8. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf di
9. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu membantu peneliti.
10. Ayah tercinta Josmen Sihaloho dan Ibu tercinta Herlina Br Perangin angin penulis yang telah membesarkan dan mendidik dengan selalu memberi dorongan semangat penuh kasih sayang dan selalu memberikan perhatian dan bantuan baik dari segi moril maupun materi.
11. Kepada abang laki – laki saya, Andika Cristian Sihaloho dan kedua adik saya Firmanta Sihaloho dan Natanael Sihaloho yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya dengan ikhlas dan tulus. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezeki dan kebaikan mereka di balas dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.
12. Terimakasih untuk Barry Gamaliel yang telah memberikan dukungan ,saran dan semangat, semoga selalu menjadi berkat bagi banyak orang.
13. Seluruh staf pengajar serta Siswa/i SMK Negeri 1 Percut Sei tuan terima kasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh lebih dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 23 Juni 2021



Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Siswa .....	10
2.2. Interaksi Sosial.....	12
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	12
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial.....	13
3. Bentuk – bentuk Interaksi Sosial .....	16
4. Aspek – Aspek Interaksi Sosial .....	18
2.3. Harga Diri.....	19
1. Pengertian Harga Diri .....	19
2. Aspek Harga Diri .....	20
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Diri....	23
2.4. Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial...	26
2.5. Kerangka Konseptual.....	30
2.6. Hipotesis.....	30

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.2. Metode Penelitian .....	31
3.3. Populasi dan Sampel .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	32
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	31

3.7. Teknik Analisis Data .....	36
---------------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Orientasi Kancan Penelitian.....	38
1. Profil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan .....	38
4.2. Persiapan Penelitian .....	40
1. Persiapan Administrasi .....	40
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	40
3. Uji coba Alat Ukur.....	44
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	47
1. Uji Asumsi .....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linearitas.....	48
2. Hasil Analisis Uji Hipotesis korelasi <i>product moment</i> .....	49
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Harga diri dan Interaksi sosial .....	50
a. Mean Hipotetik .....	50
b. Mean Empirik .....	51
c. Kriteria .....	51
4.5. Pembahasan .....	52

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan ..... 54

5.2. Saran ..... 55

**DAFTAR PUSTAKA..... 56**

**LAMPIRAN..... 58**





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Distribusi Skala Harga diri ..... 43
Tabel 4.2	Distribusi Skala Interaksi sosial..... 44
Tabel 4.3	Distribusi butir – butir Valid dari Skala Harga diri setelah Uji coba..... 45
Tabel 4.4	Distribusi butir – butir Valid dari Skala Interaksi sosial setelah Uji coba..... 46
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas sebaran ..... 47
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Uji Linearitas hubungan..... 49
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi ..... 50
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik..... 52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27



# BAB I

## PENDAHALUAN

### 1.1. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Pendidikan bisa membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak dapat membentuk kualitas dan kepribadian dirinya secara baik. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang-bidang yang telah ditentukan maupun yang telah dipelajari.

UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 mengemukakan: “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan

sifat-sifat sebagai orang dewasa. Pada masa remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Walgito (2003) mengemukakan bahwa, “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Interaksi sosial memiliki peran yang penting untuk perkembangan sosial remaja, dengan memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka remaja akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Santrock, 2007, dalam Fortunela).

Interaksi sosial akan terjadi apabila ada komunikasi. Menurut Soekanto (2012) dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Komunikasi juga merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama yang perlu dikembangkan pada diri siswa sehingga kemampuan interaksi sosial siswa dapat berkembang secara optimal. Kemampuan interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting bagi individu, dimana siswa

dapat bergaul dengan orang lain, diantaranya dengan teman sebaya maupun dengan orang tua atau orang yang lebih dewasa yang ada disekitar lingkungannya.

Dari penjelasan yang ada dapat diartikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain dan bisa saling mempengaruhi satu sama lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, dengan saling berinteraksi maka siswa akan saling bertukar pikiran dan berbagi suka dan duka. Ada beberapa individu yang merasa nyaman menghabiskan waktu sendiri merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas dan mereka yang selalu bangga dengan pencapaian dirinya. Dalam pencapaian itu, mereka beranggapan seolah-olah mereka memiliki segalanya. Mereka lupa bahwa pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lain (kompasiana diunduh tanggal, 23 Januari 2020 pukul 11.35).

Terdapat beberapa faktor dalam melakukan interaksi sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dorongan dari dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan, mempertahankan hidup dan melakukan komunikasi dengan sesama. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya simpati atau sikap tertarik pada orang lain, adanya motivasi yaitu dorongan untuk melakukan perbuatan yang baik dengan orang lain, adanya empati yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, adanya imitasi yaitu kesamaan pola pikir atau tata nilai antara diri seseorang sehingga manusia untuk menirunya (brainly.co.id;diunduh tanggal,23 Januari 2020, Pukul 13.07).

Dari penjelasan faktor interaksi sosial tersebut maka dapat disimpulkan interaksi sosial sangat diperlukan agar individu dapat mempertahankan hidup.

Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka akan diterima dilingkungkannya dan dapat menghargai dirinya.

Berdasarkan pengamatan, kemampuan berinteraksi sosial pada siswa SMK Negeri 1 Percut, Sei Tuan masih kurang mampu dalam berinteraksi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala diantaranya masih terdapat siswa yang kurang mampu menjalin hubungan baik dengan guru, dan teman-temannya, tidak mau bekerjasama, jarang atau takut berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua bahkan orang yang disekitarnya, serta kurangnya memahami aturan-aturan yang terjadi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan terkait Interaksi Sosial dengan siswa yang dilakukan terungkap bahwa siswa memulai pertemananan dengan membuat kelompok – kelompok kecil dimulai pada saat siswa baru masuk ke SMK Negeri 1 Percut, Sei Tuan. Kemudian beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan dirinya disebabkan siswa tersebut yang tidak mau bergabung dengan teman lainnya dan keinginan fokus pada dirinya sendiri. Berikut adalah hasil interview,

*“aku kurang suka aja berteman dengan mereka kak. Kelas lain maksudku kak... aku maunya gabung sama yang cocok samaku ajalah...” (wawancara interview terhadap RZ pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019, Pukul 10.15).*

Dan hasil interview selanjutnya,

*“kelas – kelas lain itu, kreak – kreak kali kak (sambil garuk kepala, tersenyum) itu lho kak... banyak gaya (tertawa), makanya malas berkawan dengan mereka. (wawancara interpersonal terhadap BY pada tanggal 03 Desember 2019, Pukul 11.00).*

Hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak segera di atasi, yang menyangkut bakat dan kemampuan yang ada dalam diri akan terpendam dan tidak dapat berkembang, serta sulit untuk mencapai pergaulan yang baik seperti yang

diharapkan. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjalin hubungan baik, serta jarang berkomunikasi dan tidak mau bekerja sama dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain dapat membuat siswa tersebut mendapat kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memahamai aturan-aturan.

Masalah - masalah sosial pribadi tergolong pada masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Bimbingan pribadi sosial menurut Winkel 2006 (dalam Indriani 2019), yaitu: “Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial)”.

Berdasarkan pengertian yang ada maka dapat disimpulkan bimbingan pribadi sosial yaitu bimbingan untuk menghadapi keadaan batin, mengatasi masalah dibidang pribadi sosial sehingga individu mampu mengatur dirinya sendiri serta dapat membina hubungan baik dengan lingkungan.

Fenomena rendahnya harga diri pada siswa yang terlihat pada petikan interview dibawah ini :

*“Macam engga dianggap nya aku kak, kadang malah disepelein gitu (YD kelas IX Tanggal 28-01-2021)”*

*“kadang kayak dikacangin juga aku kadang kadang kak (RD Kelas IX Tanggal 29-01-2021)”*

Coopersmith (dalam Indriani 2019) menyatakan bahwa “harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan”.

Permasalahan interaksi sosial ini termasuk ke dalam bidang pribadi sosial. Bidang ini kerap diberikan pada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena beberapa hal, baik dari luar atau dalam.

Siswa yang memiliki perilaku yang buruk, maka ia akan memperbaiki perilakunya. Seperti penjelasan menurut (Hurlock 2004) bahwa Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh kelompok.

Dari penjelasan yang ada dapat diartikan bahwa individu yang memiliki perilaku yang buruk, sulit bergaul dengan temannya maka individu tersebut akan memperbaiki perilakunya agar dapat diterima oleh teman – temannya. Jika siswa telah mampu menilai dirinya dengan lingkungannya maka siswa tersebut mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri dan meskipun terdapat kesulitan, siswa akan dapat mengatasinya. Namun tidak jarang menemukan fenomena pada remaja yang berteman dengan membuat kelompok-kelompok kecil dan ketika mendapatkan tugas kelompok dari guru, mereka tidak ingin berkelompok dengan kelompok lain. Kemudian terdapat beberapa siswa yang tidak mau bergabung dengan teman lainnya, memilih untuk menyendiri dan sulit memulai pertemanan dengan orang baru. Kelompok teman sebaya memungkinkan



remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian (Prayitno, 2006).

Kemudian menurut Hurlock 2004 (dalam Indriani 2019) remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah - masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua maupun guru.

Brook Emmert (dalam Fortunela, 2007), menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh pada kemampuan komunikasi individu, individu yang merasa rendah diri akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain, tidak mampu berbicara didepan umum, dan ragu – ragu untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki.

Semakin memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh orang lain sehingga tercipta interaksi sosial yang baik (Sarwono, 2013, dalam Fortunela).

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : “Hubungan harga diri dengan interaksi sosial Siswa SMK Negeri 1 Percut, Sei Tuan”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah terdapat siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial dan mengakibatkan harga diri siswa tidak ada dalam berkomunikasi dengan teman atau pun orang lain, dan terdapat siswa yang kurang

mampu menjalin hubungan baik dengan guru dan teman. Oleh karena itu peneliti ini akan mengkaji hubungan antara harga diri dengan interaksi sosial pada siswa Smk Negeri 1 Perut Sei Tuan

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah pada harga diri dan interaksi sosial antar siswa/i SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Kelas XI.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti yaitu masalah interaksi sosial siswa, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan Harga diri dengan Interaksi Sosial pada siswa SMK Negeri 1 Percut, Sei Tuan, Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Kelas XI ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Harga diri dengan Interaksi Sosial pada siswa SMK Negeri 1 Percut, Sei Tuan”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teori maupun praktis, yaitu:

### 1.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang menguji masalah Harga diri dengan Interaksi Sosial.

### 2.1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan agar guru-guru disekolah dapat membantu siswa mengontrol harga diri dengan interaksi sosial siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Siswa

##### 1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Menurut Sarwono (2007:27) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan Sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial.

Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Papaliadkk, 2008:534). Remaja sering berpikir tentang kemungkinan - kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi terdepan dimana sudah terjadi proses belajar - mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

## 2.2. Interaksi Sosial

### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik. Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2017) mendefinisikan “Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang - perorangan, antara kelompok - kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, dan individu dapat mempengaruhi, dan memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Chaplin 1981, interaksi sosial merupakan proses interpersonal yang terus berlangsung antara dua atau lebih pribadi. H. Bonner (dalam Ahmadi, dkk, 2002), menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Stogdill (dalam Sarwono, 2010), mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu keadaan dimana A bereaksi terhadap B dan B bereaksi terhadap A sedemikian rupa hingga reaksi mereka saling berbalas. Dan menurut S. Stanfeld Sargent (dalam Santoso, 2010) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu fungsi individu yang ikut berpartisipasi/ikut serta dalam situasi sosial mereka setuju. Sedangkan menurut Warren dan Roucech (dalam Santoso 2010), interaksi sosial adalah suatu proses penyampaian, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya di antara kehidupan yang ada.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas – aktivitas semacam itu merupakan bentuk - bentuk interaksi sosial.

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu lain yang dapat mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu dengan individu lain begitu juga sebaliknya.

## **2. Faktor – faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.**

Menurut (Gerungan, dalam Martini 2019) interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari di antaranya :

### **a. Faktor Imitasi**

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, mode pakaian, dan lain – lain.

b. Faktor Sugesti

Sugesti sebagai suatu proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman – pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

c. Faktor Identifikasi

Kecendrungan atau keinginan dalam diri anak untuk sama seperti ayahnya atau sama seperti ibunya.

d. Faktor Simpati

Merupakan perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi.

Penelitian yang dilakukan Martini (2019) terhadap 101 siswa menunjukkan terdapat hubungan positif antara harga diri dengan interaksi sosial dengan nilai korelasi  $r_{hitung} = 0,330 > r_{tabel} = 0,193$  taraf signifikansi  $p = 0,05$ . (Khalim, 2016) Ada hubungan harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0.453 atau sebesar 45,3%. (2) Ada hubungan harga diri dengan pengambilan keputusan karir. (3) Ada hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir. Menurut penelitian Melia (2018) tentang Harga Diri dan Interaksi Sosial pada Remaja Panti Asuhan dan Remaja yang tinggal bersama Keluarga di Kabupaten Purbalingga menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dan interaksi sosial pada remaja.



Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial menurut (Monka 2002, dalam Indriani 2019) yaitu :

a) Jenis kelamin

Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya/sejawat lebih besar daripada perempuan.

b) Kepribadian ekstrovert

Orang-orang ekstrovert lebih komformitas daripada introvert.

c) Besar kelompok

Pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok semakin bertambah.

d) Keinginan untuk mempunyai status

Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan sejawatnya, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat atau status terlebih di dalam suatu pekerjaan.

e) Interaksi orang tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

f) Pendidikan

Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam mendorong individu untuk interaksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

Dari pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor imitasi yaitu keinginan untuk mengikuti orang lain, faktor sugesti yaitu individu menerima suatu cara penglihatan dari orang lain tanpa mendengar kritikan, faktor identifikasi yaitu keinginan identik dengan orang lain, harga diri, jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, besar kelompok, keinginan untuk mempunyai status, dan pendidikan.

### 3. Bentuk – bentuk Interaksi sosial

Bentuk interaksi sosial menurut Soekanto (2017) yaitu interaksi sosial yang bersifat asosiasif, yakni yang mengarahkan kepada bentuk - bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

#### a) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Didalam mencapai tujuan bersama tersebut, pihak - pihak yang terlibat dalam kerjasama saling memahami kemampuan masing-masing dan saling membantu sehingga terjadi sinergi.

#### b) Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau sebagai suatu proses. Sebagai suatu keadaan, akomodasi adalah suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

c) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama. Dengan demikian lambat laun kebudayaan asli akan berubah sifat dan wujudnya menjadi kebudayaan dan masyarakat dengan tidak lagi membedakan antara unsur budaya lama dengan kebudayaan baru, proses ini di tandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, terdapat tiga bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

Menurut Kimball Young dalam hal ini kemudian membedakan bentuk-bentuk proses sosial ini menjadi 3 (tiga), yaitu,

a. Oposisi

Proses sosial yang di dalamnya terdapat interaksi yang saling bersaing dan bertentangan yang dapat menghasilkan perseteruan atau pertikaian.

b. Kerjasama

Proses sosial yang di dalamnya terjalin interaksi yang saling menyesuaikan, saling pengertian, sehingga dapat menghindari dan meredakan pertikaian atau konflik.

c. Diferensiasi

Proses sosial yang pada akhirnya akan membuat pengelompokan sosial terhadap individu-individu, sesuai dengan dasar tertentu, baik itu dari segi perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, perbedaan

pendidikan, perbedaan pekerjaan, dan lain-lain, yang akan menentukan hak-hak apa saja yang akan diperoleh maupun kewajiban-kewajiban apa saja yang harus dikerjakan oleh individu-individu tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, terdapat tiga bentuk interaksi sosial yaitu oposisi, kerjasama, dan diferensiasi.

#### 4. Aspek – Aspek Interaksi Sosial

Aspek - Aspek Interaksi Sosial Louis (Toneka, 2000) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut :

- a) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung;
- b) Adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang;
- c) Adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat.

Menurut Soekanto (2015) mengemukakan aspek Interaksi Sosial yaitu :

- a. Aspek kontak sosial (*social contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antar individu, antarindividu dengan kelompok, antar kelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
- b. Aspek komunikasi, seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan – perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan sebagai skala interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, dengan alasan kedua aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori yang lain.

## **2.3. Harga Diri**

### **1. Pengertian Harga Diri**

Harga diri juga disebut sebagai nilai diri atau citra diri. Misalnya seorang anak dapat merasakan bahwa dia tidak sekedar seorang manusia, tapi juga sebagai seorang manusia yang baik (Santrock, 2007). Coopersmith (dalam Martini Indriani, 2019) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Maslow (Ahmad susanto, 2018) menjadikan harga diri sebagai salah satu dari hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan ini berasal dari dua hal, pertama: keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan, kemampuan dan kepercayaan diri (yang kesemuanya itu berasal dari diri sendiri); kedua: nama baik, gengsi, prestise, status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti penting, martabat atau apresiasi (yang kesemuanya itu berasal dari orang lain).

Jadi dapat dikatakan harga diri adalah evaluasi terhadap diri individu atas penghargaan dari diri dan penghargaan dari orang lain yang tercermin dalam sikap positif dan negatif. Harga diri mengacu pada anggapan evaluatif seseorang pada dirinya atau penilaian diri sebagai berharga atau bermartabat, dan diasosiasikan dengan konsep diri seseorang (Mapiarre, 2006). Artinya tinggi rendah harga diri

seseorang tergantung pada dirinya sendiri, bagaimana dia memandang kehidupannya. Brecht (2000) menyatakan bahwa harga diri adalah sikap menerima diri apa adanya. Hal ini berhubungan dengan keyakinan bahwa individu layak, mampu dan berguna dalam hal apapun yang telah, sedang, dan yang akan terjadi.

Hurlock (1998) harga diri merupakan, evaluasi diri yang dibuat dan dipertahankan oleh seseorang yang berasal dari interaksi sosial dalam keluarga serta penghargaan, perilaku, dan penerimaannya dari orang lain. Katafiasz (2004) harga diri adalah inti dari identitas pribadi, cermin dari suatu keyakinan bahwa diri kita diterima, dihormati, dan di cintai oleh orang lain apa adanya, dengan emosi dan perasaan balikan ketidaksempurnaan yang melekat pada diri kita. Harga diri lebih dari sekedar merasa percaya diri atau bersikap positif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh individu dalam memandang diri terhadap kemampuan, keberartian dan keberhargaan.

## 2. Aspek – Aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Ahmad Susanto, 2018), membagi harga diri menjadi empat aspek, yakni:

### a. Kekuasaan (*power*)

Merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol serta mendapat pengakuan tingkah laku tersebut dari orang lain.

Ditandai dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima dari orang lain dan adanya kualitas dari pendapat yang diutarakan oleh individu yang nantinya mendapat pengakuan dari orang lain.

b. Keberartian (*signivicance*)

Adanya kepedulian, penilaian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain yang menunjukkan penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan, adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menerima individu tersebut apa adanya.

c. Kebajikan (*virture*)

Merupakan ketaatan dalam mengikuti standar moral, etika dan agama. Ditandai dengan menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan baik secara moral, etika dan agama. Seseorang yang menaati peraturan moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif terhadap diri yang artinya seseorang tersebut telah mengembangkan harga diri yang positif pada diri sendiri.

d. Kemampuan (*competence*)

Menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (*need for achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. Harga diri pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu tugas- tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa harga diri remaja dapat meningkat pada saat menghadapi masalah dan mampu menyelesaikannya.

Dapat disimpulkan aspek harga diri menurut Coopersmith dibagi dalam empat yaitu kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

Sedangkan Menurut Maslow dalam (C. George Boeree, 2006) ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu :

a) Penghargaan dari diri sendiri

Penghargaan dari diri sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan kuat. Ketidak mampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan.

b) Penghargaan dari orang lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri. Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu individu perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya.

Dari penjelasan kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek harga diri. Aspek tersebut dibagi menjadi 4 bagian yaitu yang pertama adalah kekuasaan, ditandai dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima dari orang lain. Kemudian aspek yang kedua yaitu keberartian, dimana individu akan



menerima kepedulian dan afeksi dari orang lain. Yang ketiga yaitu kebajikan, dimana dalam bertingkah laku mengikuti standar moral, etika dan agama. Yang keempat yaitu kemampuan, ditandai adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai prestasi.

### 3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Diri

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Ghufron & Risnawita (2011) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain:

#### a) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik.

#### b) Faktor jenis kelamin

Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua

dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun pada wanita.

c) Kondisi fisik

Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d) Lingkungan sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

e) Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis.

Dalam sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Suriyani & Fatahyah (2009) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menjadi prinsip dasar terwujudnya teori harga diri Rosenberg adalah gambaran penilaian dan perbandingan sosial. Dan gambarannya sebagai berikut ;

- a) Gambaran penilaian berhubungan erat dengan penilaian individu terhadap diri sendiri berdasarkan persepsi orang lain dari hasil interaksi sosial. Dalam proses penilaian tersebut, mula-mula individu tersebut menyadari bahawa dirinya merupakan sebuah obyek, yang kemudian

penilaian dan persepsi orang lain tersebut menyebabkan individu mampu menilai dirinya.

- b) Perbandingan sosial, dalam prinsip ini Rosenberg melihat harga diri sebagai sebagian akibat individu yang membedakan dirinya dengan orang lain sekaligus dapat memberikan kesan positif atau negatif terhadap penilaian tersebut.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri pada tiap-tiap individu. Faktor-faktor itu terkemas dalam dua bagian yaitu bagian yang pertama adalah faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin yang memiliki pengaruh dalam harga diri individu, dimana individu yang berjenis kelamin perempuan cenderung merasa harga dirinya lebih rendah dari pada laki-laki, kemudian Intelegensi yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi harga diri seseorang karena ketika individu memiliki harga diri tinggi cenderung akan mencapai prestasinya lebih baik dari pada individu dengan harga diri rendah, yang terakhir kondisi fisik yang baik pada individu akan menambah harga diri menjadi tinggi.

Kemudian bagian yang kedua adalah faktor eksternal, dimana dalam bagian ini terdapat lingkungan sosial, sekolah dan juga keluarga yang dapat mempengaruhi harga diri, karena ketika dalam keluarga individu pertama kali mengenal dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar, kemudian dilanjutkan dengan lingkungan sosial dimana individu akan mulai menyadari dirinya berharga atau tidak dan hal tersebut merupakan hasil dari proses lingkungan dan juga perlakuan orang lain kepadanya.

## 2.4. Hubungan antar Harga diri dengan Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Gerungan (2010) berpendapat bahwa kebutuhan individu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain muncul semenjak individu dilahirkan, anak-anak remaja, dewasa, hingga lansia, dengan adanya interaksi antara individu dengan orang lain disekitarnya menimbulkan adanya interaksi sosial.

Interaksi sosial terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya bukan hanya untuk mempertahankan hidupnya, melainkan juga untuk melakukan kegiatan lainnya. Interaksi sosial pertama kali terjadi didalam keluarga, terutama dengan ibu. Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi tidak saja terjadi dengan anggota keluarga, tetapi juga meliputi lingkup sosial yang lebih luas seperti di sekolah, masyarakat dan dengan teman - teman, baik yang sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin.

Bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya ternyata sangat besar, terutama kebutuhan berinteraksi dengan teman - teman sebayanya. Dari hasil penelitian Larson dkk (dalam Sears, 1991) menemukan fakta, bahwa 74,1% waktu remaja dihabiskan bersama orang lain diluar lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa interaksi sosial atau menjalin hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar bagi remaja mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama orang-orang diluar lingkungan keluarganya. Ketika seseorang untuk

pertama kalinya bertemu dengan orang lain yang baru saja dikenalnya, maka mereka tidak dapat diharapkan langsung menjadi akrab atau bahkan bermusuhan.

William D. Brooks dan Philip Emmert dalam Jalaluddin Rakhmat (2011) yang menyatakan bahwa komponen konsep diri yang berupa komponen kognitif (self image) dan komponen afektif (harga diri) berpengaruh besar dalam pola komunikasi. Rasa harga diri (harga diri) adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya yang bersifat positif maupun negatif. Dimana orang yang memiliki harga diri positif, interaksi sosialnya baik dan orang yang memiliki rasa harga diri negatif interaksi sosialnya kurang.

Hal tersebut dapat mengakibatkan perkembangannya pun terhambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Ghufron dan Risnawita (2011). Yang pertama lingkungan keluarga, dalam keluarga untuk pertama kalinya anak mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berperan sangat penting dalam perkembangan sosial anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana individu pertama kalinya berinteraksi sosial, sehingga lingkungan keluarga adalah penentu rasa harga diri individu karena ketika anak diberlakukan secara positif seperti diberikan rasa aman, dihargai, diterima, diberikan kebebasan untuk menyatakan diri maka anak akan dengan positif dalam mengekspresikan dirinya.

Namun apabila anak diberlakukan kurang baik, misalnya dipermalukan di depan umum, maka itu akan memungkinkan kompensasi negatif yang akan muncul pada anak ketika mengolah konflik itu, yaitu rasa rendah diri yang akan tetap melekat pada dirinya atau anak berbuat berlebih - lebihan. Yang kedua faktor

kondisi fisik, siswa yang memiliki berat badan lebih besar cenderung memiliki harga diri yang rendah dibandingkan siswa yang memiliki kondisi fisik yang baik. Yang ketiga lingkungan sosial, siswa akan memiliki harga diri tinggi jika lingkungan sekitar menerima dirinya dan berperilaku baik kepadanya.

Widodo & Pratitis (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan harga diri merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai keberhargaan dirinya. Individu yang menilai tinggi keberhargaan dirinya merasa puas atas kemampuan diri dan merasa menerima penghargaan positif dari lingkungan.

Hal ini akan menumbuhkan perasaan aman dalam diri individu sehingga dia mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Menurut Maslow kebutuhan harga diri pada remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dalam kebutuhan harga diri terkandung harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan dan kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan; sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, kedudukan, kemasyuran dan nama baik, kekuasaan, pengakuan, perhatian, penerimaan, martabat dan penghargaan.

Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Harga diri remaja berkembang dan terbentuk dari interaksinya dengan orang lain, melalui penghargaan, penerimaan dan respon sikap yang baik dari orang lain secara terus menerus.

Penelitian Indriani (2019) Ada hubungan yang positif dan signifikan hubungan antara harga diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas X AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi harga diri, semakin tinggi pula interaksi sosialnya. Juga sebaliknya jika harga diri rendah maka interaksi sosial rendah. Fortunela (2014) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan interaksi sosial pada remaja, artinya semakin tinggi skor harga diri maka semakin tinggi juga skor interaksi sosial.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Denissen, Penke, Schmitt, van Aken (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas interaksi sosial dengan harga diri, orang-orang dengan harga diri yang tinggi umumnya memiliki kualitas interaksi sosial yang tinggi pula.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Pratitis (2013). Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga diri dan interaksi sosial terhadap status ekonomi keluarga. Siswa yang mengajukan uang sekolah memiliki harga diri rendah dan siswa yang tidak mengajukan uang sekolah memiliki harga diri tinggi. Jadi dapat disimpulkan orang yang mengajukan uang sekolah atau status ekonomi rendah akan memiliki harga diri yang rendah dan akan mempengaruhi terhadap interaksi sosial di lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan interaksi sosial terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi. Remaja yang menilai tinggi keberhargaan dirinya, merasa puas atas kemampuan diri dan merasa menerima

penghargaan positif dari lingkungan maka akan menumbuhkan perasaan aman sehingga remaja mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

## 2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara harga diri dengan interaksi sosial, dengan asumsi semakin tinggi harga diri siswa maka semakin tinggi juga interaksi sosial siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bermaksud meneliti hubungan antara variabel Harga diri dengan variabel interaksi sosial yang terdapat dalam satu populasi yang sama. Berikut beberapa hal yang akan dibahas di metodologi penelitian:

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Medan di bulan Oktober Tahun ajaran 2020/2021.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa : “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

Pendekatan menurut Sugiyono (2015) adalah penelitian yang bekerja dengan angka, berupa data bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk

melakukan prediksi bahwa suatu penelitian tertentu mempengaruhi variable yang lain.

Metode kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat analisis data, sehingga analisis kuantitatif dinamakan juga analisis statistik karena menggunakan statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian “korelasional”, karena pada dasarnya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian menurut Sumanto (2014) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya, sehingga metode penelitian ini sangat tepat digunakan untuk meneliti permasalahan yang ada.

### 3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, antara lain :

1. Variabel independen atau bebas ( X ) : Harga diri
2. Variabel dependen atau terikat ( Y ) : Interaksi sosial

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok

dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun aspek interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi (Soeknto 2015).

## 2. Harga diri

Harga diri adalah evaluasi individu yang diekspresikan dalam sikap - sikap terhadap dirinya seperti sikap menerima dan menolak dan merupakan indikasi dari besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Adapun aspek harga diri adalah Kekuatan, Kemampuan, Kebajikan, dan Keberartian (Coopersmith).

### 3.5. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sugiyono (2011) memberikan pengertian bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Menurut Arikunto (2006) “Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi,

jika subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 40% menyesuaikan dengan kemampuan peneliti, luas wilayah, dan resiko yang ditanggung peneliti”.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Jurusan Teknik Komputer Jaringan pada Kelas XI yang berjumlah 3 (tiga) kelas, dimana jumlah keseluruhan siswa berjumlah 95 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2015). Teknik Purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti serta dalam memilih sampel tersebut dilakukan secara acak menentukan melalui karakteristik.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert. Teknik skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap. Obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap (Azwar, 2012).

Pernyataan sikap terdiri atas 2 macam pernyataan. Yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* digunakan untuk mendukung atau memihak obyek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourable* digunakan untuk menunjukkan hal yang tidak memihak obyek sikap. Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang akan digunakan adalah menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala Harga Diri untuk mengukur Harga Diri pada subjek penelitian dan Interaksi Sosial untuk mengukur interaksi Sosial subjek penelitian.

### 1. Skala Harga Diri

Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dengan *unfavorable*. Skala yang mendukung harga diri pada Siswa SMK Negeri 1 Percut, Sei Tuan diambil dari Coopersmith (Ahmad Susanto, 2018), yang menyatakan bahwa aspek-aspek dari harga diri :

- a. Kekuasaan, merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol serta mendapat pengakuan tingkah laku tersebut dari orang lain ditandai dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima dari orang lain dan adanya kualitas dari pendapat yang diutarakan oleh individu yang nantinya mendapat pengakuan dari orang lain.
- b. Keberartian, adanya kepedulian penilaian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain yang menunjukkan penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Ditandai dengan adanya kehangatan respon yang baik dari lingkungan, adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menerima individu tersebut apa adanya.

- c. Kebajikan, merupakan ketaatan dalam mengikuti standar moral, etika dan agama. Ditandai dengan menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan baik secara moral, etika dan agama. Seseorang yang menaati peraturan moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif terhadap diri yang artinya seseorang tersebut telah mengembangkan harga diri yang positif pada diri sendiri.
- d. Kemampuan, menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (need for achievement) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. Harga diri pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa harga diri remaja dapat meningkat pada saat menghadapi masalah dan mampu menyelesaikannya.

Skala harga diri ini disusun menggunakan model skala Linkert yang terdiri dari pernyataan -pernyataan dalam bentuk favourable dan unfavorable. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju

(TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

## 2. Skala Interaksi Sosial

Skala ini terdiri dari aitem favourable dengan unfavorable. Skala yang mendukung interaksi sosial diambil dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Soekanto 2015), yang menyatakan aspek - aspek interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi. Skala interaksi sosial ini disusun menggunakan model skala Linkert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir pernyataan yang diberikan kepada responden.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Menurut Azwar (2014) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi. Berdasarkan uraian di atas keputusan akal sehat mengenai keselarasan item dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Seperti yang diungkapkan Azwar (2007) “ Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (Judgement expert).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 21. Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reali dapat juga dikatakan kepercayaan, keberasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2012). Pengujian realibilitas instrumen



ini menggunakan teknik Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk skala.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara harga diri dengan interaksi sosial, dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS versi 21). Dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu harga diri dan variabel terikatnya adalah interaksi sosial.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan penelitian, yaitu meliputi :

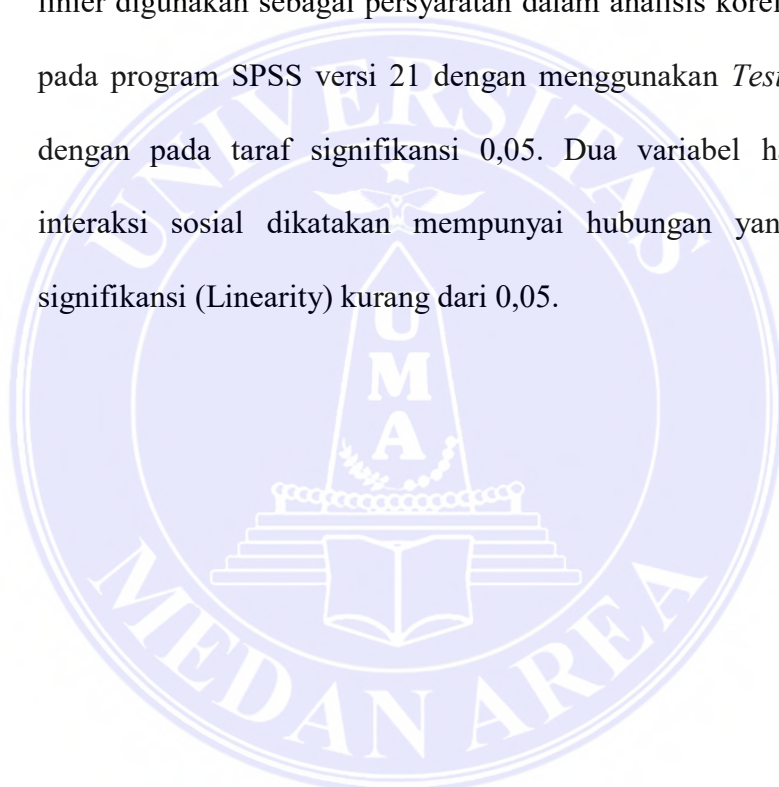
#### 1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi

normal ataukah tidak. Jenis uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov, dimana untuk sampel atau jumlah responden penelitian yang akan diteliti berjumlah ( $\geq 50$  sampel).

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linier digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi. Pengujian pada program SPSS versi 21 dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel harga diri dan interaksi sosial dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil korelasi product momen diketahui bahwa terdapat Terdapat hubungan Harga diri dengan Interaksi sosial pada siswa/i SMK N 1 Percut Sei Tuan, dimana  $r_{xy} = 0,849$ ;  $p = 0,000 < 0,050$ . Artinya semakin tinggi Harga diri, maka semakin tinggi juga Interaksi sosial, sebaliknya semakin rendah Harga diri, maka semakin rendah juga Interaksi sosial. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Adapun koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,720. Ini menunjukkan bahwa Interaksi sosial di pengaruhi oleh Harga diri. Harga diri sebesar 72% mempengaruhi Interaksi sosial dan faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa/i SMK N 1 Percut Sei Tuan memiliki Harga diri yang sedang cenderung tinggi dengan nilai 50 dan begitu juga bahwa siswa/i SMK N 1 Percut Sei Tuan memiliki Interaksi sosial yang sedang cenderung tinggi dengan nilai 47,5 dan keduanya memiliki sebaran yang normal.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Saran Kepada Responden

Responden harus dapat memiliki Interaksi sosial terhadap sesama siswa/i serta Guru secara baik tanpa harus memikirkan hal – hal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan diri dalam kontak sosial dan komunikasi. Belajarlah untuk selalu beradaptasi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

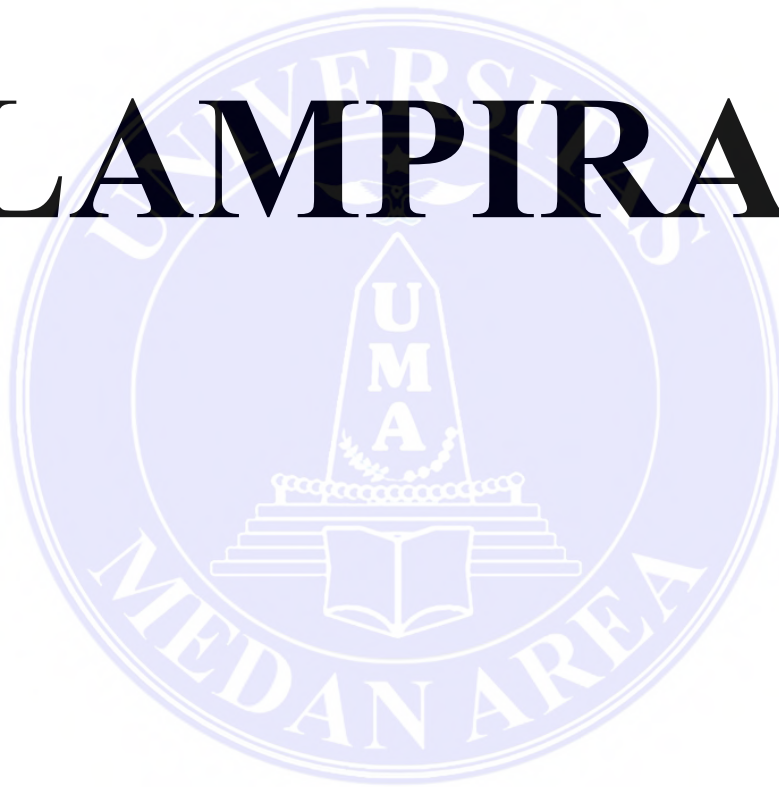
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi disini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang tidak terlihat yaitu faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. (2019). Pengaruh Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa melalui Bimbingan kelompok Di SMK labor Binaan Fkip Unri. *Jurnal online mahasiswa BK*, 6 : 2-15.
- Andriani, M. (2019). *Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa*.
- Andriani, M. (2019). *Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa*.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, C. G. (2006). *personallity Theories*. Primasophie. Yogyakarta.
- David P. Schmitt, L. M. (2008). Self-Esteem Reactions to Social Interactions: Evidence for Sociometer. *Journal of Personality and Social Psychology*, 95, 181-196.
- Denissen, J. A. J., Schmitt, P. D., & van, M. A. (2008). Self-Esteem Reaction to Social Interactions: Evidence for Sociometer Mechanisms Across Days, People, and Nations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 95 : 33-38.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fortunela, M. (2014). Jurnal karya ilmiah S1. *Harga diri dan Interaksi sosial pada Remaja panti asuhan dan Remaja yang tinggal bersama Keluarga di Kabupaten Purbalingga*.
- Gerungan W, A. (2004). Refika Aditama. *Psikologi Sosial*, Bandung.
- Ghufron &, R. (2011). *Teori - teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik. (2001). *Pendidikan Berkualitas*. Surabaya.
- Harahap, N. (2017). Pengaruh Konseling Sebaya terhadap Interaksi Sosial pada Siswa Kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan. *(Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Haryani, T. (2015). Hubungan Self Esteem dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas X Mia 1 Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal BK UNSRI*, 1 : 1-3.

- Indriani, M. (2019). *Hubungan antara Harga Diri dengan INteraksi Sosial pada siswa kelas X SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung ajaran 2018/2019*, Skripsi UNILAM Bandar Lampung.
- Khoirul, A. (2014). *KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN YANG TINGGAL BERSAMA KELUARGA*, 71-72.
- Monks, A. F., & Haditono, S. (2002). *Psikologi Perkembangan. Dalam Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Risnawati, G. &. (2011). Ar-Ruzz Media. *Teori - teori Psikologi*, Jogjakarta.
- Sarwono, W. (2013). Raja Grafindo Persada, Jakarta. *Pengantar Psikologi Umum*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). *Harga Diri Dan Interaksi Sosial. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, 131 - 138.

# LAMPIRAN



Lampiran 1

Data Skor Variabel

NO	INTERAKSI SOSIAL																				TOTAL	
	INISIAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19		Y20
1	RAM	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	66
2	MAD	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	71
3	AP	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	2	3	4	63
4	NJ	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70
5	NPA	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	71
6	NS	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	67
7	SP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	60
8	DP	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	66
9	DWP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	60
10	NK	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	64
11	Rd	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
12	Sc	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	65
13	NAN	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	62
14	FS	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	62
15	MHR	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	65
16	SR	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
17	NSP	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	59
18	AD	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	60
19	IA	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	61
20	Lt	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	65
21	NK	2	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	4	3	1	2	3	60
22	SN	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	61
23	MSN	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
24	TS	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	64
25	NA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	60
26	WFH	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	65
27	ATS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
28	ASZ	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
29	AR	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
30	AKN	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	65
31	SH	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	65
32	MH	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	62
33	MSP	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	71
34	EFS	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	61
35	NWS	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	65
36	DH	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	54
37	KS	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	2	3	3	2	2	2	58
38	MRR	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	54
39	CW	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	62
40	NSP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57
41	FS	3	4	3	2	3	3	4	4	4	1	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	60
42	NL	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
43	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
44	BR	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	1	59
45	TGFS	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	56
46	IA	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	67
47	SN	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	64
48	AD	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	66
49	EM	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	60
50	SNH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	58
51	INA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	57
52	AS	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber.
- Penggunaan karya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



53	RB	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	62
54	LH	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	59
55	ZR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	61
56	An	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	58
57	ACS	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68
58	NNP	3	3	3	2	2	4	3	3	4	1	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	55
59	KWR	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	3	3	3	4	57
60	Jh	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	49
61	RS	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	4	2	57
62	Ag	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	46
63	Rz	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	45
64	MF	2	2	3	1	2	4	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	43
65	IK	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	47
66	FG	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	45
67	PAN	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	2	52
68	RS	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	46
69	Fb	3	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	44
70	PN	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	46
71	Rz	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	5	4	3	1	2	2	2	2	1	2	50
72	MYP	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	43	
73	N	2	3	4	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	4	1	2	1	1	4	48
74	Ld	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	42
75	AP	2	4	3	2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	64
76	DN	3	4	4	3	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	45
77	AN	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	48
78	AFA	3	3	4	2	3	1	3	1	1	1	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	50
79	MLV	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	62
80	BS	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	57
81	TA	3	4	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	49
82	DPW	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	53
83	IS	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	53
84	ML	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	50
85	SA	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	1	2	2	2	51
86	Er	2	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	41
87	JA	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	4	4	2	2	1	2	4	46
88	Mh	4	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	1	41
89	AUH	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	1	4	4	3	3	1	58
90	Fh	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	40
91	RS	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	44
92	ZI	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	44
93	MB	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	49
94	Pt	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	47
95	Hm	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	52

NO	INISIAL	HARGA DIRI																				TOTAL		
		AITEM																						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	
1	RAM	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	70
2	MAD	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	74
3	AP	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	67
4	NJ	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	80
5	NPA	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	81
6	NS	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
7	SP	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	72
8	DP	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	77
9	DWP	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	67
10	NK	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	79
11	Rd	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
12	Sc	4	3	4	2	4	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	73
13	NAN	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	72
14	FS	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	70
15	MHR	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	74
16	SR	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	75
17	NSP	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	63
18	AD	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	71
19	IA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
20	Lt	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	69
21	NK	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	82
22	SN	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	73
23	MSN	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	70
24	TS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	72
25	NA	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	79
26	WFH	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	76
27	ATS	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73
28	ASZ	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73
29	AR	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	74
30	AKN	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	75
31	SH	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	70
32	MH	4	3	4	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	65
33	MSP	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	75
34	EFS	4	3	4	2	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	72
35	NWS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	71
36	DH	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	63
37	KS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	65
38	MRR	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4	61
39	CW	3	3	3	2	3	4	2	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	66
40	NSP	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	62
41	FS	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	1	3	3	1	64
42	NL	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	69
43	NA	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	67
44	BR	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	70
45	TGFS	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69
46	IA	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	78
47	SN	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	79
48	APX	4	4	4	2	4	3	2	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	72
49	FM	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	77
50	SNH	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	68
51	TNA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	72
52	AS	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72
53	IR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	2	63
54	UP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
55	ZR	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	72

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilindungi sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilindungi untuk banyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

56	An	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71
57	ACS	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	75
58	NNP	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	2	2	69
59	KWR	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	67
60	Jh	3	3	3	3	3	2	1	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	59
61	RS	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	75
62	Ag	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	58
63	Rz	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	57
64	MF	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	55
65	IK	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	58
66	FG	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	65
67	PAN	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	70
68	RS	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	45
69	Fb	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	55
70	PN	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	58
71	Rz	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	58
72	MYP	4	3	4	4	4	1	1	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	62
73	N	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	58
74	Ld	3	4	3	4	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	62
75	AP	4	3	4	4	4	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	68
76	DN	3	3	3	3	4	1	1	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	55
77	AN	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	57
78	AFA	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	61
79	MLV	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	68
80	BS	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	75
81	TA	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	61
82	DPW	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	70
83	IS	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
84	ML	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	2	67
85	SA	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	59
86	Er	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	53
87	JA	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	57
88	Mh	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	53
89	AUH	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	74
90	Fh	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	54
91	RS	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
92	ZJ	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	3	55
93	MB	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	57
94	Pt	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	61
95	Um	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	56

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas skala Harga diri dan skala Interaksi sosial.

### Skala Harga Diri

#### Case Processing Summary

		N	%
Valid		95	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total		95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	22

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AITEM_1	3,46	,522	95
AITEM_2	3,38	,530	95
AITEM_3	3,45	,521	95
AITEM_4	3,07	,640	95
AITEM_5	3,42	,538	95
AITEM_6	2,74	,775	95
AITEM_7	2,40	,659	95
AITEM_8	2,41	,644	95
AITEM_9	2,75	,757	95

AITEM_10	2,83	,834	95
AITEM_11	3,55	,579	95
AITEM_12	3,64	,504	95
AITEM_13	3,54	,665	95
AITEM_14	3,32	,606	95
AITEM_15	3,29	,617	95
AITEM_16	2,96	,798	95
AITEM_17	2,79	,756	95
AITEM_18	2,89	,778	95
AITEM_19	2,73	,736	95
AITEM_20	3,05	,735	95
AITEM_21	3,02	,729	95
AITEM_22	2,57	,739	95

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_1	63,80	58,098	,521	,874
AITEM_2	63,88	59,316	,358	,878
AITEM_3	63,81	58,240	,503	,875
<b>AITEM_4</b>	<b>64,19</b>	<b>63,708</b>	<b>-,157</b>	<b>,892</b>
AITEM_5	63,84	59,517	,327	,879
AITEM_6	64,53	54,826	,618	,870
AITEM_7	64,86	58,609	,344	,879
<b>AITEM_8</b>	<b>64,85</b>	<b>61,531</b>	<b>,056</b>	<b>,887</b>
AITEM_9	64,52	54,976	,620	,870
AITEM_10	64,43	54,439	,600	,871
AITEM_11	63,72	57,333	,553	,873

AITEM_12	63,62	57,642	,604	,873
AITEM_13	63,73	57,520	,451	,876
AITEM_14	63,95	58,306	,415	,877
AITEM_15	63,97	57,839	,458	,875
AITEM_16	64,31	53,491	,719	,866
AITEM_17	64,47	56,954	,437	,876
AITEM_18	64,37	54,427	,652	,869
AITEM_19	64,54	55,443	,596	,871
AITEM_20	64,21	53,466	,792	,864
AITEM_21	64,24	58,015	,357	,879
AITEM_22	64,69	56,597	,483	,875

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67,26	62,515	7,907	22

**Skala Interaksi Sosial**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	95	100,0

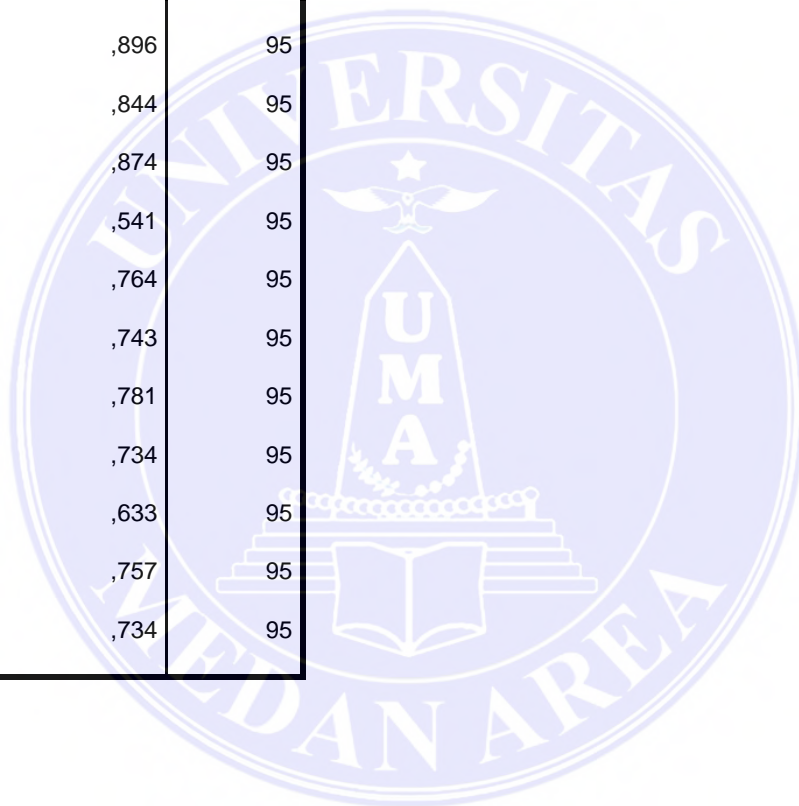
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	20

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
AITEM_1	2,83	,753	95
AITEM_2	3,23	,573	95
AITEM_3	3,44	,540	95
AITEM_4	2,72	,767	95
AITEM_5	2,81	,734	95
AITEM_6	2,86	,820	95
AITEM_7	2,99	,660	95
AITEM_8	2,98	,772	95
AITEM_9	3,02	,850	95
AITEM_10	2,45	,896	95
AITEM_11	3,01	,844	95
AITEM_12	2,51	,874	95
AITEM_13	3,45	,541	95
AITEM_14	2,73	,764	95
AITEM_15	2,82	,743	95
AITEM_16	2,72	,781	95
AITEM_17	2,81	,734	95
AITEM_18	2,46	,633	95
AITEM_19	2,36	,757	95
AITEM_20	2,81	,734	95



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_1	54,18	62,000	,366	,876
<b>AITEM_2</b>	<b>53,78</b>	<b>64,961</b>	<b>,175</b>	<b>,880</b>
AITEM_3	53,57	63,929	,311	,877
AITEM_4	54,29	60,444	,492	,872
AITEM_5	54,20	61,226	,448	,873
AITEM_6	54,15	58,340	,630	,867
AITEM_7	54,02	58,978	,738	,865
AITEM_8	54,03	58,882	,627	,867
AITEM_9	53,99	56,521	,756	,862
AITEM_10	54,56	57,951	,597	,868
AITEM_11	54,00	59,894	,482	,872
AITEM_12	54,51	60,593	,408	,875
AITEM_13	53,56	63,419	,370	,876
AITEM_14	54,28	61,525	,400	,875
AITEM_15	54,19	61,219	,441	,874
AITEM_16	54,29	59,593	,556	,870
AITEM_17	54,20	59,204	,634	,867
AITEM_18	54,55	62,974	,352	,876
AITEM_19	54,65	62,633	,309	,878
AITEM_20	54,20	61,098	,459	,873

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57,01	66,904	8,179	20



Hasil Uji Normalitas

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HARGA DIRI	95	61,78	7,916	40	76
INTERAKSI SOSIAL	95	53,78	8,060	37	67

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		HARGA DIRI	INTERAKSI SOSIAL
N		95	95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61,78	53,78
	Std. Deviation	7,916	8,060
	Absolute	,090	,171
Most Extreme Differences	Positive	,071	,094
	Negative	-,090	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		,878	1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424	,086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		5159,215	29	177,904	12,209	,000
INTERAKSI SOSIAL * HARGA DIRI	Between Groups	4397,282	1	4397,282	301,774	,000
	Deviation from Linearity	761,933	28	27,212	1,867	,200
	Within Groups	947,143	65	14,571		
Total		6106,358	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
INTERAKSI SOSIAL * HARGA DIRI	,849	,720	,919	,845

Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
HARGA DIRI	61,78	7,916	95
INTERAKSI SOSIAL	53,78	8,060	95

**Correlations**

		HARGA DIRI	INTERAKSI SOSIAL
HARGA DIRI	Pearson Correlation	1	,849**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
INTERAKSI SOSIAL	Pearson Correlation	,849**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Penelitian

## 1. Uji Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Harga Diri	0,880	Reliabel
Interaksi Sosial	0,878	Reliabel

Kriteria:  $\alpha > 0,6$  maka dinyatakan reliabel

## 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Harga Diri	61,78	7,916	0,878	0,424	Normal
Interaksi Sosial	53,78	8,060	1,264	0,080	Normal

Kriteria P (sig)  $> 0.05$  maka dinyatakan sebaran normal

## 3. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Korelasional	F	P (sig)	Keterangan
X – Y	1,867	0,200	Linier

Kriteria : *P Deviation from Linearity*  $> 0.05$  maka dinyatakan linier

## 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	P	Koef. Det. ( $r^2$ )	BE%	Ket
X – Y	0,849	0.000	0,720	72%	Signifikan

Kriteria :  $P < 0.05$  maka dinyatakan ada pengaruh

## 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Harga Diri	7,916	50	61,78	Tinggi
Interaksi Sosial	8,060	47,5	53,78	Sedang

### SKALA UKUR ASPEK – ASPEK HARGA DIRI

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita

Pendidikan :

**\*Ket :**

**SS** : Sangat Setuju, jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

**S** : Setuju, jika Anda Setuju dengan pernyataan

**TS** : Tidak Setuju, jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

**STS** : Sangat Tidak Setuju, jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

### SKALA HARGA DIRI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sulit untuk menegur tindakan teman yang ceroboh				
2	Pada saat teman berbicara, saya melihat teman yang lain.				
3	Saya senang berkata apa adanya.				
4	Saya senang disapa lebih dahulu				
5	Saya menegur teman, saat mencontek				
6	Saat teman berkeluh kesah, saya tidak mengatakan kepada sembarangan orang.				
7	Saya mengutamakan pekerjaan lain dari pada tugas				
8	Saya mudah menyerah bila melakukan sesuatu				
9	Saya senang mengeluarkan baju saat jam istirahat				
10	Saat guru menerangkan mata pelajaran, saya membaca buku				
11	Saat teman terjatuh saya menertawainya				
12	Saya bisa mengandalkan diri sendiri				
13	Saya sangat yakin pada diri sendiri				
14	Saya izin sebelum berangkat ke sekolah				
15	Membungkukkan badan saat melewati orang yang lebih tua				
16	Tidak mengambil barang yang bukan milik saya				
17	Saya senang dijenguk teman sekelas, ketika				

	sakit				
18	Saya merasa biasa saja pada saat dijenguk teman				
19	Ketika teman meminta bantuan saya selalu menghindar				
20	Saya selalu menerima ,ketika ada teman yang meminta bantuan				
21	Saya senang bersikap terbuka dengan teman sekelas				
22	Saya cenderung menutup diri dengan teman sekelas				



**SKALA UKUR ASPEK – ASPEK INTERAKSI SOSIAL**

Nama :

Usia :

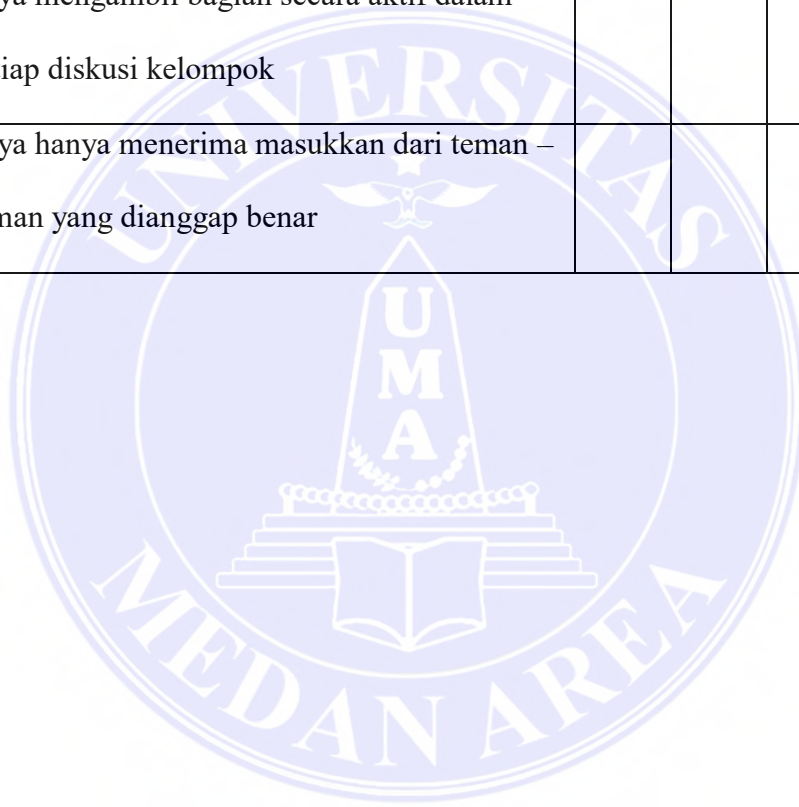
Jenis Kelamin : Pria / Wanita

Pendidikan :

**\*Ket :****SS** : Sangat Setuju, jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan**S** : Setuju, jika Anda Setuju dengan pernyataan**TS** : Tidak Setuju, jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan**STS** : Sangat Tidak Setuju, jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan**SKALA INTERAKSI SOSIAL**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Dengan senang hati saya menerima masukan dari teman – teman.				
2	Mendengarkan teman saat berbicara				
3	Masukan dari teman – teman hanya untuk menjatuhkan saya				
4	Saya suka menertawai teman yang berbicara				
5	Saya memahami kesulitan teman yang sedang mempresentasikan tugas kelompok didepan kelas.				
6	Saya mendengarkan pembicaraan orang lain.				
7	Saat gotong royong saya duduk di kantin				
8	Saya mengajukan pertanyaan yang tida bisa dijawab kelompok				
9	Saya pergi kalau terlibat dalam pembicaraan yang membosankan				
10	Saya malas memerikan masukan				
11	Setiap kesempatan saya memberikan ide				
12	Menurut saya semua pendapat teman teman				

	perlu dihargai				
13	Saya menyapa terlebih dahulu saat bertemu teman				
14	Jika tidak disapa saya pura – pura tidak tahu				
15	Permasalahan teman bukan urusan saya				
16	Saya suka gotong royong bersama teman sekelas				
17	Saya mampu memahami permasalahan yang dihadapi teman				
18	Saya serahkan semua tugas kelompok kepada teman – teman lain				
19	Saya mengambil bagian secara aktif dalam setiap diskusi kelompok				
20	Saya hanya menerima masukan dari teman – teman yang dianggap benar				







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371  
Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 421.5/023 /SMK.01/PL/2020

Berdasarkan surat Dekan Bid. Akademik Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 504/EPSI/01,10/X/2020 tanggal 21 Oktober 2020 tentang Permohonan Izin Pengumpulan Data, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : YOSI KRISTINA  
NIM : 168600044  
Jenjang / Jurusan : S1 / Ilmi Psikologi

Benar telah Mengambil Data untuk penyelesaian Skripsi dengan judul :

**"Hubungan Harga Diri Dengan Interaksi Sosial di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan" di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 21 November 2020

A.n KEPALA  
Waka Ketenagaan

EFFI RAMADHANI, S. Si  
NIP. 19681217 200012 2 004



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122.  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 509 /FPSI/01.10/X/2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Oktober 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yosi Kristina  
NPM : 168600044  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Harga Diri Dengan Interaksi Sosial Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Dekan Bidang Akademik,  
  
Laila, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

